

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *MASTERY LEARNING* DENGAN TUTOR SEBAYA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMPN 11 PADANG

Lysa Rama Dewi Vita¹, Niniwati¹, Fazri Zuzano¹

¹Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail :Ly_sa_cute@yahoo.com

Abstract

The factor that causes of the learning outcomes low is the teacher still dominate students in learning, students ask to their friend rather than teacher, because of they don't feel afraid each other, and the interactions between teacher – students still less, thus causing a passive learning. One of the efforts to solve this problem is to apply the learning strategy of Mastery Learning with tutor sebaya. Be expected with the implementation of this strategy can improve the student's activity and understanding in learning, teach students to cooperation and discussion, and students can improve their learning outcomes in mathematics. The purpose of this research is to find out the student's mathematics learning outcomes that used the better than the student's mathematics learning outcomes learning with using conventional learning. The type of this research is experimental research. The data of this research is student's mathematics learning outcomes obtained with give the test for both sample class. In hypothesis obtained $t_{hitung} > t_{table}$ it means $5,29 > 1,67$. So, the hypothesis is accepted. Then, the conclusion of this hypothesis is student's mathematics learning outcomes that used strategy of Mastery Learning with tutor sebaya is better than student's mathematics learning outcome that used.

Key words :Mastery Learning, Tutor Sebaya, and mathematics learning.

Pendahuluan

Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar matematika jika dia mampu memahami materi yang diajarkan dan menyelesaikan soal dengan baik. Untuk mencapainya diperlukan kemampuan dan latihan yang maksimal agar materi pelajaran dapat dikuasai dengan baik. Siswa tidak saja memiliki kesempatan untuk menyimak penyampaian materi pelajaran yang diberikan guru, dan memberikan kesempatan untuk mengerjakan latihan dan memperoleh bimbingan dari guru dalam menyelesaikan soal.

Berdasarkan observasi terhadap siswa kelas VII SMPN 11 Padang pada tanggal 4 Juni 2012 sampai dengan tanggal 5 Juni 2012 dan dilanjutkan lagi dengan observasi yang terbaru pada tanggal 22 April 2013 sampai dengan tanggal 23 April 2013 diketahui bahwa keadaan siswa masih sama dan belum ada perubahan yaitu ketika proses pembelajaran matematika berlangsung pada umumnya pembelajaran di dominasi oleh guru. Apabila guru menerangkan pelajaran dan siswa tidak mengerti, siswa cenderung malu untuk bertanya. Siswa tersebut malah lebih suka bertanya kepada temannya sendiri daripada bertanya kepada guru. Hal ini

disebabkan karena siswa tersebut merasa lebih nyaman bertanya kepada teman, karena mereka tidak merasa takut, grogi bahkan segan karena tempat mereka bertanya adalah kepada teman sendiri yang otomatis sebaya dengan mereka. Keadaan tersebut membuat interaksi antara guru dengan siswa masih belum terlihat. Selain itu interaksi antara siswa dengan siswa juga masih kurang, seperti hanya sebagian siswa yang berdiskusi sesama siswa dalam membahas materi pelajaran yang diterangkan oleh guru, kebanyakan dari siswa tersebut dalam berdiskusi hanya untuk mengobrol dan bercanda saja bahkan mereka hanya mencontoh pekerjaan temannya. Hal ini menyebabkan siswa hanya mencatat dan cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Hal ini dipelihatkan melalui tingkah laku siswa seperti mengantuk, berbicara dengan teman sebangku, cenderung ribut dalam pembelajaran, dan suka permissi keluar masuk kelas. Pekerjaan rumah dikerjakan beberapa siswa saja, alasannya siswa tidak mengerjakan karena materinya terlalu sulit, akan tetapi setelah dibahas guru siswa mengatakan kalau materi itu mudah. Ini dikarenakan siswa tidak memahami konsep yang diajarkan oleh guru dan hanya menghafal rumus yang diberikan, sehingga hasil belajar pun kurang memuaskan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru matematika kelas VII SMPN 11 Padang, diperoleh informasi bahwa guru

telah melaksanakan beberapa upaya seperti memaksimalkan perencanaan dan persiapan mengajar, menilai tugas rumah, mendorong dan memotivasi siswa untuk saling membantu dalam menyelesaikan suatu masalah, dan melakukan remedial. Namun cara tersebut belum mencapai hasil yang maksimal, karena pada saat diberi latihan dan pekerjaan rumah banyak siswa yang tidak membuatnya, bahkan dalam membuat latihan dan pekerjaan rumah kebanyakan siswa hanya mencontoh jawaban dari temannya. Sehingga menyebabkan hasil matematika siswa kurang memuaskan.

Untuk mengatasi masalah tersebut harus ada usaha dan upaya yang guru lakukan agar siswa bisa lebih aktif dan paham dalam mengikuti pelajaran, serta dapat meningkatkan hasil belajar matematikanya. Salah satu strategi yang dapat mengatasi masalah tersebut adalah dengan penerapan strategi pembelajaran *Mastery Learning* dengan tutor sebaya yang dirancang oleh peneliti sendiri agar bisa membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memudahkan siswa memahami konsep-konsep matematika, serta memupuk rasa kebersamaan dalam berdiskusi membahas materi pelajaran, sehingga siswa bisa mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Menurut Nasution (2011:36) *Mastery Learning* (belajar tuntas) artinya penguasaan penuh terhadap materi tertentu secara menyeluruh yang dibuktikan dengan hasil

belajar yang baik pada materi tersebut. Jadi *Mastery Learning* merupakan suatu sistem pembelajaran yang diterapkan agar siswa dapat menguasai mata pelajaran yang telah diajarkan oleh guru secara tuntas, yang dibuktikan dengan ketuntasan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Di dalam *Mastery Learning* siswa dilatih untuk lebih banyak mengerjakan latihan yang bertujuan agar siswa lebih memahami dan paham dengan materi yang diajarkan guru. Konsep belajar tuntas adalah proses belajar mengajar yang bertujuan agar bahan (materi) yang diajarkan dapat dikuasai secara tuntas, artinya dikuasai sepenuhnya oleh siswa, sehingga tujuan instruksional yang hendak dicapai dapat diperoleh secara optimal dan proses belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien. Sedangkan tutor sebaya merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa yang berkemampuan tinggi atau yang mampu menguasai materi pelajaran bisa membantu temannya yang berkemampuan rendah dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru secara berkelompok. Menurut Supriadi dalam Suherman (2003:276) “tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar”. Dalam belajar kelompok siswa saling memotivasi dan bekerja sama dalam mengerjakan soal-soal tersebut. Peran tutor disini adalah untuk membimbing siswa yang

yang kurang pandai dan memiliki kesulitan dalam mengerjakan soal-soal agar bisa mengerti dan paham dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru tersebut, sehingga diharapkan semua siswa bisa menguasai materi pelajaran secara tuntas.

Dalam pembelajaran yang menggunakan strategi *Mastery Learning* dengan tutor sebaya diperlukan suatu perangkat pembelajaran yang dirancang, guna membantu guru dalam memfasilitasi proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika. Salah satu perangkat pembelajaran yang dapat dikembangkan adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dirancang sendiri oleh guru. Dengan adanya pemanfaatan LKS, penyampaian materi dalam proses belajar mengajar akan lebih efektif dan optimal. Karena didalam LKS siswa dituntut untuk mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru, sehingga siswa dengan mudah memahami materi sendiri.

Pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran *Mastery Learning* dengan tutor sebaya diharapkan bisa membuat siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memudahkan siswa memahami konsep-konsep matematika, serta memupuk rasa kebersamaan dalam berdiskusi, sehingga siswa bisa mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Metodologi

Jenis penelitian ini adalah eksperimen, Sudjana (2005:19) mengemukakan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang mengungkapkan hubungan antara dua variabel atau lebih mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Berdasarkan jenis penelitian di atas maka penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas VII.4 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.5 sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang pembelajarannya menggunakan penerapan strategi *Mastery Learning* dengan tutor sebaya, sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional.

Dalam pelaksanaan penelitian ini ada tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Hal ini berlaku pada kedua kelas sampel baik itu kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pada tahap penyelesaian peneliti memberikan tes akhir yang diberikan kepada kedua kelas sampel, dengan soal yang diberikan pada kedua kelas tersebut sama. Pemberian tes akhir itu dilakukan pada hari Senin tanggal 3 Juni 2013 yang diikuti oleh 32 orang siswa dari kelas eksperimen, dan 31 orang siswa dari kelas kontrol. Tes akhir diberikan kepada kedua kelas sampel setelah semua

pokok bahasan selama penelitian dipelajari oleh kedua kelas sampel tersebut

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian, Sugiyono (2009:222) menyatakan, "instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena (variabel penelitian) alam maupun sosial yang diamati". Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Analisis tes hasil belajar yang peneliti gunakan adalah analisis perbedaan dengan menggunakan rumus t-test. Dengan analisis data ini penulis melakukan langkah-langkah yaitu menentukan rata-rata hasil belajar masing-masing kelompok, simpangan baku dan variansi kemudian dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji perbedaan rata-rata.

Jika data hasil belajar berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen, maka uji statistik yang digunakan menurut Sudjana (2005:239) adalah:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } S = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Dengan :

\bar{x}_1 = Nilai rata-rata kelompok eksperimen

\bar{x}_2 = Nilai rata-rata kelompok kontrol

n_1 = Jumlah siswa kelompok eksperimen

n_2 = Jumlah siswa kelompok kontrol

S_1^2 = Variansi terbesar hasil belajar kelompok sampel

$s_2^2 =$ Variansi terkecil hasil belajar kelompok sampel

Kriteria pengujian:

Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{(1-\alpha)}$, dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ selain itu H_0 ditolak.

HasildanPembahasan

Data hasil belajar diperoleh dari tes akhir yang dilakukan pada kedua kelas sampel. Tes akhir dilaksanakan pada hari Senin tanggal 3 Juni 2013 yang diikuti oleh 32 orang siswa pada kelas eksperimen dan 31 orang siswa pada kelas kontrol. Dari analisis yang dilakukan maka di dapat gambaran persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa adalah sebagai berikut:

Kelas	Jumlah Siswa (N)	Siswa yang Tuntas ≥ 75		Siswa yang tidak Tuntas < 75	
		N	Persentase	N	Persentase
Eksperimen	32	23	71,88%	9	28,12%
Kontrol	31	8	25,81%	23	74,19%

Hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan penerapan strategi *Mastery Learning* dengan tutor sebaya lebih baik dari belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMPN 11 Padang. Berdasarkan presentase ketuntasan siswa dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol hasil yang diperoleh belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang menjadi kendala sewaktu melaksanakan strategi pembelajaran *Mastery Learning* dengan tutor sebaya, seperti:

- 1) Masih ada siswa yang kurang serius ketika guru menerangkan pelajaran di kelas.
- 2) Ketika dilakukan diskusi kelompok dengan bantuan tutor dalam mengerjakan LKS yang diberikan guru, sebagian siswa meribut dan tidak mau belajar dengan tutor sehingga mengganggu konsentrasi siswa yang serius mengikuti pelajaran dan tidak semua paham dengan materi yang di bahas.
- 3) Pada saat guru memberikan evaluasi siswa masih ada yang malas dan tidak mengerjakan soal tersebut.
- 4) Pada saat mengerjakan LKS latihan terbimbing dengan bantuan tutor masih ada sebagian siswa yang hanya menyalin dan menunggu pekerjaan dari tutornya saja.
- 5) Waktu pengerjaan LKS pada terbimbing dibatasi, maka ada sebagian siswa yang tidak selesai dalam mengerjakan LKS.
- 6) Pada saat pemberian PR/ tugas mandiri masih banyak siswa yang tidak mengerjakannya.

Untuk mengatasi kendala yang ada, penulis melakukan langkah-langkah seperti: memberikan informasi tentang pembelajaran *Mastery Learning* dengan tutor sebaya, dan memotivasi siswa untuk serius dalam belajar serta mengerjakan tugas-tugas sehingga hasil belajar siswa meningkat. Untuk menghindari kelemahan dalam pembelajaran *Mastery Learning* dengan tutor

sebagai penulis harus bisa mengelola kelas dengan baik, terampil mengarahkan dan menuntun siswa mengerjakan tugas-tugas, serta menyuruh siswa untuk aktif dalam diskusi kelompok membahas LKS dan membimbing siswa secara keseluruhan dengan bantuan tutor dalam mengerjakan soal dalam LKS tersebut. Supaya waktu pengerjaan LKS tidak terburu-buru maka penulis memulai strategi *Mastery Learning* dengan tutor sebaya dengan tepat waktu. Dengan adanya hal-hal tersebut strategi pembelajaran *Mastery Learning* dengan tutor sebaya bisa berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang optimal.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan penerapan strategi *Mastery Learning* dengan tutor sebaya memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 11 Padang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan penerapan strategi *Mastery Learning* dengan tutor sebaya lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMPN 11 Padang.

Ucapan Terima Kasih

Padak kesempatan ini Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Niniwati, M.Pd sebagai Pembimbing 1 sekaligus sebagai Penasehat Akademik..
2. Bapak Drs. Fazri Zuzano, M.Si sebagai Pembimbing II.
3. Ibu Dra. Rita Desfitri, M.Sc sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta Padang.
4. Ibu Syukma Netti, S.Pd, M.Si sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta Padang.
5. Bapak Drs. Marsis, M.Pd sebagai Dekan FKIP Universitas Bung Hatta.
6. Bapak Suindra, S.Pd, Mm sebagai kepala , SMPN 11 Padang.
7. Ibu Elyza Fatma, S.Pd sebagai guru bidang Studi Matematika di SMPN 11 Padang.
8. Bapak Yose Rizal, S.Pd sebagai kepala SMPN 21 Padang.
9. Bapak/Ibu staf pengajar/dosen yang mengajar pada Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta Padang.
10. Rekan-rekan senasib seperjuangan mahasiswa Prodi Matematika dan IPA FKIP Universitas Bung Hatta serta pihak lain yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

DaftarPustaka

- Nasution.(2011). *Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana. (2005). *Metoda statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & B*. Bandung: Alfabet.
- Suherman, Erman,dkk. (2003). *Strategi pembelajaran matematika kontemporer*. Bandung: Remaja Rosdakarya.